



JOLL 6 (2) (2023)

Journal of Lifelong Learning



**ANALISIS TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
(Studi Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Mari Belajar Desa Sako
Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin)**

Jesi Arisandi¹, Leny Marlina², Elsa Cindrya³
UIN Raden Fatah Palembang
jessiarisandi22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kemandirian anak, karakteristik anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak Usia 3-4 Tahun di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Informan dari penelitian ini adalah orang tua dan guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kemandirian pada anak di KB Mari Belajar Desa Sako mulai berkembang secara optimal. Kemandirian yang tampak pada anak seperti, anak sudah dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua dan guru. Karakteristik kemandirian emosional anak seperti anak sudah tidak meminta ditemani oleh orang tuanya didalam kelas, sedangkan faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu Faktor internal yang meliputi faktor dari psikologis kemampuan perkembangan kognitif sangat berpengaruh, perkembangan kognitif anak di KB Mari Belajar Desa Sako masih mulai berkembang. Anak masih mulai dapat mengenal angka dengan baik. Faktor eksternalnya karena anak tidak terlalu dimanjakan oleh orang tua, sehingga menimbulkan perilaku anak mandiri dalam diri anak.

Kata kunci : Anak usia 3-4 tahun, Kemandirian.

Abstract

This study aims to analyze the independence of children, the characteristics of children and the factors that influence the independence of children aged 3-4 years in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin Regency. The type of research used is descriptive qualitative. The data sources used are primary and secondary. Informants of this research are parents and class teachers. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study are that the independence of children in the Mari Learning KB Sako Village begins to develop optimally. Independence that appears in children such as children can complete their own tasks without the help of parents and teachers. Characteristics of children's emotional independence such as children no longer asking to be accompanied by their parents in class, while there are two influencing factors, namely internal factors which include psychological factors, cognitive development abilities are very influential, children's cognitive development in the Mari Learning KB Sako Village is still

developing. Children are still starting to recognize numbers well. The external factor is because the child is not too spoiled by the parents, giving rise to independent child behavior in the child.

Keywords: *Children aged 3-4 years, Independence.*

PENDAHULUAN

Saat anak dilahirkan, anak dalam keadaan belum bisa apa-apa membuat anak tidak berdaya, tetapi anak sudah memiliki potensi yang besar yang dapat dikembangkan dan berkembang secara wajar. Perkembangan potensi seseorang dapat berkembang melalui bantuan dan arahan dari orang lain. Dalam perkembangan potensi bantuan orang lain yang berasal dari keluarga, sekolah, lingkungan. Dengan bersosialisasi anak dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan juga sikap yang didapat dari bersosialisasi atau berinteraksi kepada lingkungannya. Selanjutnya pada perkembangan yang lebih lanjut, anak tidak dapat mengandalkan bantuan dari orang lain saja. Dari individu sendiri yang dapat melakukan atau menentukan keberhasilannya, dengan keinginan dan kemauannya sendiri. Oleh sebab itu, semua individu ditanamkan kemandiriannya dalam melakukan segala tindakan.

Permasalahan kemampuan sosialisasi dan kemandirian bagi anak prasekolah masih banyak dijumpai pada masa sekarang, situasi juga kondisi yang tidak memungkinkan juga menjadi penyebab semakin banyaknya anak yang belum mandiri dan mengalami masalah perkembangan sosial yang menyimpang. Banyak pengamat menunjukkan bahwa anak-anak terutama di Indonesia sering mengalami keterlambatan pada kemandirian. Penyebabnya dari kecil anak kurang ditanamkan kemandirian oleh orang tuanya. Orang tua kurang membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan mandiri, Terlalu

memanjakan anaknya (Resti, 2019). Oleh sebab itu, anak yang sering dimanjakan oleh orang tuanya selalu ingin dituruti keinginannya, orang tua harus mengajarkan kemandirian pada anak dikehidupan sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini memberikan usaha untuk menstimulasi, membimbing, mengasah dan memberi kegiatan yang dapat menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang memberikan anak yang baru lahir sampai anak usia enam tahun. Menyesuaikan dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini dari itu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menyesuaikan pada tahapan perkembangan yang dilalui dari anak usia dini tersebut (Ahmad, 2017). Anak usia dini merupakan masa yang paling rentang, kita sebagai orang tua atau guru harus memberikan bimbingan dan arahan yang baik.

Kemandirian merupakan kemampuan penting pada kehidupan seseorang yang harus dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Seperti Mahler mempercayai kemandirian merupakan hal yang terpenting dalam dua tahun pertama kehidupan seorang anak. Kemandirian juga menunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah (Jhon, 2002). Anak yang mandiri bisa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah suatu perilaku yang aktivitasnya mengarahkan

pada diri sendiri, tidak semua mengharapkan bantuan dari orang lain, dan sampai melakukan percobaan memecahkan masalahnya sendiri.

Mandiri dapat berupa kemampuan mengurus kehidupannya sendiri agar tidak membebani orang lain. Kemandirian begitu penting diterapkan sedini mungkin, agar anak lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Menurut Erikson kemandirian ialah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan harapan agar menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yakni perkembangan yang mengarah pada individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian bisa juga ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Erikson, 1968).

menurut Martinis Kemandirian dalam belajar mempunyai manfaat. Manfaat disini ialah memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri yang kuat, dan menjadikan guru bagi dirinya sendiri. Kemandirian bermanfaat untuk menentukan pilihan sendiri tidak bergantung pada orang lain (Martinis, 2008). Manfaat kemandirian mempunyai kemampuan mengambil keputusan sendiri, tidak bergantung pada orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang kuat dan bisa membimbing diri sendiri. Kemandirian sangat penting untuk kehidupan kedepannya, kita sebagai orang tua dan guru harus menerapkan atau mengajarkan hidup mandiri dari sejak dini. Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten

Banyuasin anak sudah ada beberapa yang berkembang kemandiriannya.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Nazir mengungkapkan bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi yang terdapat pada masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang kegiatan-kegiatan, hubungan, proses-proses yang lagi berlangsung dan pengaruh dari sesuatu fenomena (Nazir, 2013). Sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui kemandirian pada anak di Desa Sako Kecamatan Banyuasin.

Dari penelitian ini yang digunakan ialah pendekatan studi kasus. Creswell berpendapat bahwa Studi kasus ialah metode penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan kasus yang dibatasi dengan waktu dan aktivitas dari informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak di Desa Sako yang terdiri dari 26 orang anak yang sudah berkembang kemandiriannya, dari jumlah 31 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian anak di KB Mari Belajar Desa Sako anak sudah mulai berkembang. Anak bisa mengerjakan tugas dengan tuntas sendiri, anak sudah berani pergi ke kamar mandi untuk buang air kecil sendiri, anak sudah bisa membuang sampah ditempatnya, anak sudah bisa memasang kaos kaki tanpa

bantuan guru dan anak juga sudah bisa memasang sepatu meskipun masih terbalik antara yang kanan dan yang kiri. Kemandirian ialah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan harapan agar menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yakni perkembangan yang mengarah pada individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian bisa juga ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Perkembangan yang diharapkan dari proses menemukan jati dirinya sendiri, agar memudahkan anak sendiri untuk menuju kehidupan yang akan mendatang. ciri- ciri dari kemandirian sudah ada sejak usia 3-4 tahun, oleh karenanya pada usia ini anak berada pada inisiatif versus rasa bersalah, anak yang berusia tersebut dapat mengerjakan tugas, aktif dan ikut serta dalam aktivitas, tidak ragu-ragu, tidak merasa bersalah, atau takut melakukan sesuatu sendirian.

Anak usia 3-4 tahun sudah mempunyai sifat kemandirian, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara anak sudah mulai berkembang. Anak bisa mengerjakan tugas dengan tuntas sendiri, anak sudah berani pergi ke kamar mandi untuk buang air kecil sendiri, anak sudah bisa membuang sampah ditempatnya, anak sudah bisa memasang kaos kaki tanpa bantuan guru dan anak juga sudah bisa memasang sepatu meskipun masih terbalik antara yang kanan dan yang kiri.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan kedalam diri anak sejak dini. Pentingnya hal ini

dikarenakan adanya kecendrungan pada orang tua saat ini untuk memberikan proteksi secara terlalu berlebihan terhadap anak-anaknya. Mengakibatkan anak sering ketergantungan terhadap orang tuanya. Tetapi bukan berarti perlindungan dari orang tua itu tidak penting, hanya saja seharusnya dipahami bahwa yang berlebihan tidaklah baik, mengakibatkan selalu bergantung pada orang tua dan orang lain yang disekitarnya. Terpenting seharusnya orang tua mengembangkan juga member kesempatan seluas-luasnya pada anak agar berkembang dan berproses. Kesuksesan seorang anak biasanya memiliki pribadi yang mandiri dari kecil. Mereka sudah terbiasa menghadapi hambatan dan rintangan. Kemandirian seseorang berbeda-beda tergantung dari penyebabnya dan dari faktor yang mempengaruhinya. Anak yang tidak mandiri biasanya selalu bersifat ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Biasanya anak yang tidak mandiri mempunyai sikap selalu menunjukkan reaksi merengek, menangis, dan bisa juga melakukan tindakan agresif, apabila keinginannya tidak dipenuhi.

Anak-anak usia 3-4 tahun di KB Mari Belajar masih sudah mulai menunjukkan atau memunculkan karakteristik kemandirian mereka. Kemandirian anak tidak terbatas pada perilaku anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan tidak tergantung kepada orang lain.

Anak tidak bergantung pada orang tua, anak juga tidak meminta bantuan kepada orang tuanya saat menyelesaikan tugas, ketika di suruh guru menulis kedepan kelas anak masih tidak meminta bantuan orang tua, anak juga menangis tidak lama hanya sesaat. Kemandirian

tingkah laku, dapat membuat keputusan tanpa tergantung kepada orang lain dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab, misalnya pada saat kegiatan pembelajaran mewarnai anak masih bertanya kepada guru atau orang tua warna apa yang bagus, anak mulai bisa menentukan sendiri. Kemandirian nilai, kemampuan memakai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang penting dan yang tidak penting, ketika anak membuang sampah pada tempatnya.

Kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor- faktor penghambat atau kendala kemandirian pada anak di PAUD Karya Bersama Desa Darat, antara lain yaitu: 1) Dari diri anak sendiri, 2) Orang tua, 3) Guru / Sistem dari pendidikan disekolah, 4) Lingkungan yang kurang kondusif ketika pembelajaran berlangsung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 bahwasannya faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu, perilaku sehari-hari orang tua, guru, lingkungan, dan media. Pembiasaan yang dilakukan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengalaman anak dalam menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut.

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan berkenaan tentang kemandirian pada anak di KB Mari Belajar Desa Sako, peneliti mampu menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian pada anak di KB Mari Belajar Desa Sako mulai berkembang secara optimal. Kemandirian yang tampak pada anak seperti: anak sudah dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua dan guru. Anak dapat mengurus diri sendiri, ketika memasang dan melepas

kaos kaki dan sepatunya sudah ada yang tidak dibantu oleh orang tua dan guru. Anak mulai dapat menjaga kebersihan diri, ketika ke WC ada beberapa anak yang sudah tidak di bantu oleh orang tua dan guru. Anak mulai bisa menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Kemandirian anak di desa sako dipengaruhi oleh diterapkannya tata tertib atau aturan-aturan yang di patuhi oleh anak baik itu di sekolah atau dirumah. Selain itu kebiasaan orang tua dan guru yang tidak terlalu memanjakan anak untuk mandiri dalam melakukan kegiatan praktik kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik kemandirian pada anak di KB Mari Belajar di Desa Sako. Karakteristik kemandirian emosional seperti: anak sudah tidak meminta ditemani oleh orang tuanya didalam kelas, ketika orang tua tidak membantu dan menemani anak tidak menangis. Kemandirian tingkah laku seperti: anak tidak meminta bantuan orang tua dan guru ketika kegiatan berlangsung. Kemandirian nilai seperti: anak mulai bisa membedakan yang benar dan salah, ketika membuang sampah anak membuang sampah pada tempatnya .Karakteristik kemandirian pada anak di KB Mari Belajar Desa Sako mulai memiliki perilaku mandiri.
3. Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak di KB Mari Belajar Desa Sako bahwa yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu,faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal yang meliputi faktor dari psikologis kemampuan perkembangan kognitif sangat

berpengaruh, perkembangan kognitif anak di KB Mari Belajar Desa Sako masih mulai berkembang. Anak masih mulai dapat mengenal angka dengan baik. Faktor eksternalnya karena anak tidak terlalu dimanjakan oleh orang tua, sehingga menimbulkan perilaku anak mandiri dalam diri anak. Lingkungan sekolah menerapkan peraturan sekolah yang diterapkan oleh sekolah, menimbulkan anak mulai berkembang secara mandiri.

REFERENSI

- Dewi, RS. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Lemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Jember Skripsi diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) J*
- E Aronson and G Lindzey. 1968. *The Hand book of Social Psychological*. New Delhi: The Macmillan Limited Publishing
- Moh Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Santrock W John. 2002. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa, Achmad Chusairi. Jakarta : Erlangga.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Yamin Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Pr